

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini dilakukan bukan hanya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menemukan, dan membentuk serta mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya, dengan tidak menghilangkan karakter masing-masing. Hal ini sejalan dengan isi pembukaan Undang Dasar 1945 dalam konteks pendidikan, yang diimplementasikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003. Pasal 1, (1) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara proaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia, sehingga memungkinkan dimensi kemanusiaan yang melekat pada setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian maka pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu menjadi manusia seutuhnya. (Renstra Depdiknas, 2005:10). Berkaitan dengan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS), Banks (1990:4) mengemukakan; "*The major goal of the social studies is the prepare citizens who can make reflective and participate successfully in the civic life of their communities, nation, and the world*". Pernyataan tersebut diartikan

bahwa tujuan utama PIPS, adalah untuk mempersiapkan warga Negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di lingkungannya, negara dan dunia secara sukses.

Pelajaran Akuntansi sebagai rumpun Ekonomi merupakan bagian dari PIPS, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fenton (1967: 1) bahwa, “ *Social studies not a single discipline but a group related fields including political science, economics, sociology, anthropology, geography and history*”

Model persekolahan abad 21 merupakan pemberdayaan sekolah dan pemberdayaan siswa yang dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi pribadi agar mampu menjadi pelaku mandiri, pelajar mandiri dan manajer mandiri. Sekolah ditantang untuk makin andal menyiapkan peserta didik dan mengantisipasi tuntutan masyarakat pascamodern. Untuk menghadapi masyarakat pascamodern diperlukan penanaman nilai-nilai hidup pada peserta didik seperti konsep diri, kapasitas adaptif, kemampuan kerja sama, inisiatif, kreatif, inovatif dan kapasitas memanfaatkan peluang-peluang baru yang timbul akibat globalisasi. Hal ini sesuai anjuran Komisi Internasional UNESCO (1966) (Sanjaya, 2005:97) untuk menerapkan empat pilar pembelajaran yaitu: *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, dan Learning to Be*”

Pendidikan sebagai hajat hidup bangsa selalu mengupayakan membentuk pribadi yang cerdas dan terampil dalam kehidupan mandiri, keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar mendapatkan keterampilan hidup (*life skill*). Keberhasilan program pendidikan sebagai wahana untuk mendapatkan keterampilan hidup dapat dilihat dari cara siswa bersikap dan bertindak menjadi suatu kompetensi vokasional. Kompetensi

vokasional adalah kompetensi keterampilan seseorang untuk memecahkan permasalahan pekerjaan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi vokasional akuntansi merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai, dapat didemonstrasikan, atau ditampilkan oleh peserta didik sebagai hasil pengalaman belajar akuntansi.

Tujuan utama pendidikan vokasional adalah “membangkitkan dan mengembangkan apresiasi siswa terhadap keterampilan dasar, menanamkan etos dan nilai kerja dengan harapan dapat mempersiapkan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan hidup dalam masyarakat lingkungannya”. Ratna Nurseha, (2006:2).

Sejalan dengan yang diamanatkan dalam UUSPN. No. 20. Tahun 2003, Pasal 3, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan normatif bangsa tersebut di atas hanya dapat dioperasionalisasikan melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:297). Salah satu program pendidikan vokasional adalah pendidikan akuntansi. Fungsi dan tujuan pendidikan akuntansi adalah:

Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (Depdiknas, 2002:6)

Fungsi pembelajaran akuntansi dalam Kurikulum SMK, pada buku Pedoman Khusus Model 3 Akuntansi (2002) tersurat:

Membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidang akuntansi dan dapat bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan akuntansi, nampak bahwa pendidikan akuntansi memiliki nilai-nilai esensial sehingga penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Pendidikan kecakapan vokasional penting untuk membekali siswa sesuai dengan tuntutan perusahaan atau lembaga yang menyediakan lapangan kerja meliputi kecakapan teknis dan sikap. Oleh karena itu pendidikan vokasional menghasilkan individu yang dibekali dengan pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan untuk bertahan dalam lingkungan sosial, sehingga memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup bagi anggota masyarakat.

“Data statistik persekolahan dari tahun ke tahun menunjukkan hanya sekitar 11,6% siswa dapat melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa (88,4%) belum melanjutkan pendidikannya karena berbagai alasan” (Zfikri, 2010). Oleh karena itu perlu adanya kebijakan pendidikan yang berbasis masyarakat luas (*broad based education*) yang berorientasi pada kecakapan vokasional. Orientasi pendidikan yang berbasis masyarakat luas adalah untuk bekerja (vokasional), bukan semata-mata berorientasi kepada jalur akademik. Hal ini nampak dari pola pendidikan vokasional yang menitikberatkan pendidikan

keahlian. Pendidikan vokasional ditujukan agar lulusan sekolah lanjutan atas yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bisa hidup mandiri dengan keahlian yang mereka miliki. Berdasarkan tersebut di atas maka pendidikan vokasional menjadi penting untuk dikembangkan.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan vokasional, Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun ini menargetkan perbandingan jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan sekolah menengah atas (SMA) mencapai 50:50. Hal itu dimaksudkan, untuk mengejar target Pemprov pada tahun 2014 yaitu 70:30 (70% SMK dan 30% SMA). Saat ini, perbandingan jumlah SMK dengan SMA di Jabar adalah 48:52. Jumlah SMKN dan SMK Swasta se-Jawa Barat sekarang berjumlah 1,124 SMK, dan siswa SMK berjumlah 1.900.000 orang peserta didik. Pemprov ingin terus meningkatkan jumlah SMK, (Gubernur Prop Jabar, PR, Minggu, 5/4-2010, Bandung).

Permasalahan yang mungkin timbul adalah, apakah dengan banyaknya sekolah-sekolah pendidikan vokasional yang dibangun, dapat membentuk kompetensi vokasional bagi para lulusannya? Kompetensi vokasional dimaksudkan adalah para lulusan mampu hidup dengan berbekal keterampilan pada bidang yang ditekuninya, atau dengan kata lain lapangan penerima kerja dapat menerima lulusan siap pakai (*ready for use*). Sebagai data awal disajikan jumlah SMKN/Swasta, jumlah sekolah dan siswa dari semua Program Keahlian yang ada di Priangan Timur Jawa Barat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Jumlah Sekolah, Siswa SMKN dan SMKS dari Semua Program Keahlian Menurut Kelas dan Jenis Kelamin se-Priangan Timur

No	Kabupaten/Kota di Priatim	Jml Seko- lah	Kelas						Total
			X		XI		XII		
			L	P	L	P	L	P	
1	Kabupaten Ciamis	52	3483	2904	2997	2705	3207	1273	16569
2	Kota Banjar	10	1344	887	1290	896	1143.	820	1963
3	Kab. Tasikmalaya	63	4196	3197	3400	2193	5593	2384	1482
4	Kota Tasikmalaya	37	3348	2625	2810	2425	2456	1957	15621
5	Kabupaten Garut	56	1948	1429	1920	1463	1501	1053	9314
6	Kabupaten Sumedang	52	5745	3960	4994	3377	4170	2699	24945
	Jumlah	270	20064	15002	17411	17568	18070	10186	69894

Sumber data : Diknas Kabupaten/Kota se-Priangan Timur 25/10-2010

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut di atas SMK Negeri dan SMK Swasta secara kuantitatif relatif cukup besar terdiri 270 buah sekolah, dengan total siswa 69894 orang. SMKN terdiri dari 37 buah sekolah, sedangkan SMKN yang memiliki Program Keahlian Akuntansi hanya 7 sekolah dan selebihnya terdiri dari Program Keahlian Non-Akuntansi. Dengan demikian *out put* SMK setiap tahun akan membanjiri lapangan kerja. Lapangan kerja hanya memerlukan SDM dengan kompetensi vokasional yang berkualitas. Masalahnya adalah apabila kompetensi vokasional tidak memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja maka makin bertumpuk pengangguran yang terdidik dan terlatih.

Sebagai gambaran kompetensi vokasional akuntansi yang dimiliki peserta didik, disajikan nilai rata-rata SMKN tiga tahun terakhir, tahun 2007 s.d tahun 2010 se-Priangan Timur dalam tabel 1.2

Tabel 1.2.
Rata-rata Nilai Vokasional Akuntansi SMKN
Program Keahlian Akuntansi se-Priangan Timur

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata Vokasional Akuntansi/Tahun								
		2007-2008			2008-2009			2009-2010		
		Prk	Jjkom	Rerat	Prk	Jjkom	Rerat	Prk	Ujk	Rerata
1	SMKN 1 Ciamis	84,79	89,01	87,13	84,79	89,01	87,13	83,79	86,01	84,13
2	SMKN 1 Rancah, Kab Cms	--	--	--	--	--	--	78,96	85,53	83,51
3	SMKN1 Kota Banjar	84,79	89,01	87,13	84,79	89,01	87,13	84,79	89,01	85,13
4	SMKN1 Rajapolah Kab Tsm	82,50	87,69	85,69	82,50	87,69	85,59	80,50	87,69	82,69
5	SMKN1 Kota Tasikmalaya	83,50	89,69	86,69	83,50	89,69	86,40	83,50	86,69	84,69
6	SMKN1 Tarogong Garut	79,96	86,53	83,51	79,96	86,53	83,51	79,96	84,53	81,51
7	SMKN2 Sumedang	89,04	84,76	83,90	86,04	84,76	85,90	80,04	82,76	82,90

Sumber data : Diknas Kabupaten/Kota se-Priangan Timur 25/10-2010

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut nilai rata-rata yang dicapai peserta didik tergolong berpredikat tinggi. Untuk mewujudkan kompetensi vokasional peserta didik yang memadai dan siap pakai, salah satu faktor yang diperlukan adalah layanan guru profesional yang dikembangkan secara berkelanjutan dalam implementasi pembelajaran akuntansi di sekolah. Selain itu diperlukan faktor dorongan dari orangtua dan motivasi belajar siswa.

Layanan guru profesional dibuktikan dengan proses dan produk kinerja yang cenderung dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Atas dasar kinerja guru profesional diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar dan berimplikasi terhadap kompetensi vokasional siswa khususnya bidang akuntansi di SMK. Tampaknya dalam jangka panjang perlu pembinaan guru profesional secara berkelanjutan agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Artinya kompetensi guru yang merupakan indikator peningkatan profesionalisasi guru itu sendiri perlu untuk dipertahankan. Hal ini perlu dipikirkan oleh semua pihak yang berkepentingan karena peningkatan kompetensi guru merupakan indikator peningkatan profesionalisasi guru itu sendiri. Kompetensi guru profesional menurut Permen Diknas RI No 16 Tahun 2007 adalah,

Uu Adkur Sutendy, 2012

Pengaruh Layanan Guru Profesional Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Kompetensi Vokasional Siswa Bidang Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“1)Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi pedagogik, 3) Kompetensi profesional, dan 4) Kompetensi sosial” yang selanjutnya dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Pemerintah kini memberikan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua warga Negara Indonesia. Dikuatkan oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945 “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Isi pasal 31 ayat 1 Undang-undang. Hal ini penting untuk difahami bagi seorang guru agar setiap peserta didik mendapatkan pelayanan pembelajaran yang sama di sekolah. Oleh karena itu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi menampung peserta didik dari berbagai tingkat status sosial ekonomi orang tua.

Secara umum biaya sekolah di tingkat SMA/SMK menjadi tanggung jawab orang tua, meskipun ada beberapa dana bantuan yang diberikan pemerintah. Orang tua yang keadaan status sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, tapi bagi orang tua yang keadaan status sosial ekonominya rendah hal ini merupakan beban berat untk menyekolahkan anaknya. Status sosial ekonomi orang tua tersebut cenderung berkaitan erat dengan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

Menurut data Sensusnas 2006, rata-rata penduduk yang terdaftar di sekolah dengan usia 13 – 15 tahun sebesar 84,08% dan usia 16 –18 tahun sebesar 15,92%. Di sini nampak jelas perbedaan yang cukup signifikan, angka penduduk yang berdasarkan umur seharusnya terdaftar di SMP/MTs (13–15 tahun) dan yang terdaftar di SMA/MA/SMK/MAK (16 –18 tahun). Hal tersebut merupakan salah satu faktor kecenderungan rendahnya dukungan orang tua

kepada anaknya untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi masih menjadi kendala.

Berdasarkan persoalan-persoalan dan esensi substansial yang merupakan latar belakang penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengaruh layanan guru profesional dan status sosial ekonomi orangtua dalam pembentukan motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap kompetensi vokasional siswa bidang akuntansi pada dimensi pendidikan formal di bidang akuntansi SMKN. Jenjang pendidikan formal yang diteliti meliputi SMK Negeri se-Priangan Timur di Jawa Barat.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Tujuan pendidikan kejuruan yang merupakan pendidikan menengah adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan program keahlian akuntansi adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang akuntansi. (UUSPN No 20 Th. 2003, pasal 3 dan penjelasan pasal15). Berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru, menurut PP Nomor 19, (Pasal 29, ayat 4) Tahun 2005, bahwa pendidik pada SMK/MAK atau yang sederajat diantaranya memiliki : a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan c) sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK.

Masalah-masalah yang mempengaruhi kompetensi vokasional diantaranya : Layanan guru profesional yang rendah, dimaksudkan guru dengan status profesional, tetapi kurang memberikan pelayanan terhadap siswa secara

profesional baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional yang dimilikinya.

Status sosial ekonomi orang tua yang rendah dapat mengakibatkan *self-esteem* yang rendah pula karena adanya evaluasi negatif dari diri mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan tema-tema harga diri anak. Menurut Santrock (2001), dalam Sri Hartati Samhadi (2009) bahwa, 'status sosial ekonomi orang tua yang rendah, maka anak akan menilai dirinya rendah, hal tersebut tentu cenderung akan mempengaruhi kelancaran proses belajar siswa di sekolah'

Tatkala siswa menilai dirinya rendah, cenderung akan melemahkan daya pendorong dari dalam dirinya untuk beraktivitas melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi belajar siswa akan menurun atau akan kehilangan motivasinya. Menurun atau hilangnya motivasi belajar siswa cenderung akan melemahkan kompetensi vokasional dalam bidang pekerjaan akuntansi.

Fokus masalahnya adalah, seberapa besar pengaruh layanan guru profesional, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dan apakah berimplikasi terhadap kompetensi vokasional siswa bidang akuntansi? Di antara ketiga variabel tersebut, variabel mana yang paling dominan berimplikasi terhadap kompetensi vokasional akuntansi? Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh layanan guru profesional dalam pembelajaran terhadap pembentukan motivasi belajar siswa dalam bidang akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang akuntansi?

3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh layanan guru profesional dalam pembelajaran di sekolah terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi?
5. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh layanan guru profesional terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang akuntansi. Dalam hal ini bahwa guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran, berkaitan dengan syarat kompetensi yang dimilikinya, terhadap upaya menjaga dan menumbuhkan pembentukan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang akuntansi. Di mana status sosial ekonomi orangtua berkaitan dengan kondisi/ keberadaan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan. Hal ini cenderung akan merupakan faktor pendorong harapan dalam kegiatan belajar
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi. Hal ini cenderung

bahwa motivasi belajar merupakan faktor penggerak dan pengarah tujuan pembelajaran.

4. Untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh layanan guru profesional secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi. Dalam hal ini bahwa layanan guru profesional sebagai faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
5. Untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orangtua langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi. Di mana status sosial ekonomi orangtua sebagai faktor pendorong harapan siswa.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan atau memperbaiki tingkat kinerja profesional guru akuntansi di SMK se-Priangan Timur. Adapun secara khusus manfaat yang dapat diberikan adalah :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Dapat memperluas dan memperdalam wawasan keilmuan bagi guru akuntansi mengenai layanan guru dalam pembelajaran, untuk membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya pencapaian kompetensi vokasional dalam bidang akuntansi. Di antaranya menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang efektif.

- b. Memberikan gambaran bagi guru dan orang tua bahwa faktor status sosial ekonomi orangtua memiliki pengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa dan selanjutnya akan berimplikasi terhadap kompetensi vokasional siswa.
 - c. Medorong bagi pertumbuhan dan perkembangan hasanah ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang terkonsentrasi dalam pembelajaran pendidikan akuntansi.
2. Manfaat Praktis.
- a. Memberikan masukan kepada Diknas tentang pelaksanaan layanan guru profesional dalam pembelajaran akuntansi dan implikasinya terhadap pembentukan kompetensi vokasional siswa yang berada di wilayah Priangan Timur.
 - b. Memberikan gambaran tentang kegiatan layanan guru profesional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi vokasional dalam bidang akuntansi.
 - c. Memberikan gambaran berkaitan dengan status sosial ekonomi orangtua siswa, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi vokasional dalam bidang akuntansi
 - d. Memberikan masukan kepada guru-guru dan Kepala Sekolah yang memiliki predikat profesional berkaitan dengan pengaruh layanan guru profesional dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap pencapaian kompetensi vokasional siswa dalam bidang akuntansi di wilayah Priangan Timur.

E. Struktur Organisasi Disertasi.

Karya tulis ini disusun secara sistematis meliputi bab I, bab II, bab III, bab IV dan, bab V. Bab I Pendahuluan, terdiri dari 1). Latar belakang penelitian, menguraikan masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian berkaitan dengan kompetensi vokasional bidang akuntansi. 2). Identifikasi dan rumusan masalah, identifikasi masalah menguraikan tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi variabel kompetensi vokasional bidang akuntansi. Selanjutnya merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan pengaruh layanan guru profesional dan status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap vokasional akuntansi. 3). Tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil penelitian sehingga penelitian ini memiliki makna dan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, misalnya Depdiknas, Sekolah, Guru, peneliti lanjutan. 4). Struktur organisasi disertasi merinci dan menguraikan secara singkat mulai dari bab pertama sampai dengan bab lima.

Bab II meliputi, 1). Kajian teoritis merupakan kajian teori yang melandasi penelitian ini terdiri dari : Kajian teoritis mengemukakan tentang : 1. Konsep Dasar Pendidikan meliputi : a) Hakekat dan Teori Pendidikan, b) Fungsi, Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran, c) Perkembangan Pendidikan Akuntansi, d) Konsep Pembelajaran Akuntansi di SMK. 2. Layanan Guru Profesional meliputi : a) Sosok Guru Profesional. a) Kompetensi Guru Profesional, b) Peranan Guru Profesional, c) Kompetensi yang Perlu Dimiliki oleh Guru Akuntansi. 3. Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa meliputi : a) Pengertian Status Sosial Ekonomi, b) Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pendidikan, c) Macam-macam dan Dimensi Status Sosial Ekonomi. 4. Motivasi Belajar Siswa meliputi :

a) Arti Motif dan Motivasi, b) Teori-teori Motivasi, c) Prinsip-prinsip dan Upaya Mengembangkan Motivasi Peserta Didik, d) Fungsi Motivasi Belajar, e) Model dan Ciri-ciri Motivasi, 5. Kompetensi Vokasional Bidang Akuntansi meliputi : a) Arti dan Aspek-aspek Kompetensi, b) Konsep Pendidikan Vokasional, c) Kompetensi Vokasional Bidang Akuntansi, d) Strategi Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Kompetensi Vokasional, 6. Kerangka Pemikiran, 7. Asumsi Penelitian dan 8. Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berpikir peneliti, menguraikan tentang teori-teori dari variabel yang diteliti, berkaitan dengan hubungan kausal diantara variabel-variabel bersangkutan. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara, sebagai hasil dari keterhubungan teori-teori antar variabel yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi : 1. Metode Penelitian, 2. Objek Penelitian terdiri dari : a. Variabel Penelitian, b. Populasi dan Sampel Penelitian, 3. Variabel dan Operasionalisasi Variabel, 4. Teknik Pengukuran, 5. Instrumen Penelitian, 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. 7. Teknik Analisa Data meliputi: a) Analisis Deskriptif, b) Analisis Statistik. Analisis Statistik terdiri dari : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Linieritas, 3) Uji Kecocokan Model (*Goodness Of Fit Test*), 4) Uji Asumsi Klasik, meliputi a) Uji Homogenitas Varians dan, b) Uji Multikolinieritas, 3. Pengujian Hasil Hipotesis meliputi : a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t), b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F), c. Koefisien Determinasi (R^2).

Bab IV Hasil Penelitian, Pembahasan dan Implikasi, terdiri dari : 1. Hasil Penelitian, 2. Pembahasan. 1. Hasil Penelitian, meliputi 2) Analisis Statistik Data Hasil Penelitian. 1) Deskripsi data mengemukakan : a) Tingkat Layanan

Guru Profesional, b) Tingkat Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa, c) Tingkat Motivasi Belajar Siswa, d) Tingkat Kompetensi Vokasional Akuntansi. 2) Analisis Statistik Data Hasil Penelitian meliputi : a) Uji Hipotesis Substruktur I, b) Uji Hipotesis Substruktur II.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi meliputi : 1) Kesimpulan dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian 2) Rekomendasi dikemukakan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut.

